

**STRATEGI PENGURUS CABANG OLAHRAGA PBVSI DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PERMAINAN
BOLA VOLI**

ulfatulhusna02@icloud.com

Ulfatulhusna, Jafaruddin, Sumarjo

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Jabal Ghafur

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Strategi Pengurus Cabang Olahraga PBVSI dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Permainan Bola Voli”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi PBVSI dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap olahraga bola voli, ditinjau dari aspek promosi dan sosialisasi, keterlibatan masyarakat, ketersediaan dan akses fasilitas, pembinaan dan pelatihan, kemitraan dengan stakeholder, serta persepsi masyarakat terhadap PBVSI dan olahraga bola voli. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 22 responden, dengan sampel seluruhnya diambil secara total sampling. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert empat tingkat, terdiri dari 18 butir pernyataan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang meliputi perhitungan skor total, rata-rata (mean), persentase, dan pengkategorian hasil penelitian berdasarkan interval Sugiyono. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi PBVSI dalam meningkatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan berada pada kategori Baik hingga Sangat Baik. Rinciannya: strategi promosi dan sosialisasi memperoleh persentase 90,83% (Sangat Baik), keterlibatan masyarakat 85,00% (Baik), ketersediaan fasilitas 81,67% (Baik), pembinaan dan pelatihan 83,33% (Baik), kemitraan stakeholder 80,83% (Baik), dan persepsi masyarakat 86,67% (Sangat Baik). Temuan ini menunjukkan efektivitas strategi PBVSI dalam membangun citra positif, meningkatkan antusiasme, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam olahraga bola voli.

***Kata Kunci:* Strategi PBVSI, Partisipasi Masyarakat, Bola Voli**

Pendahuluan

Olahraga merupakan salah satu aktivitas penting dalam membentuk sumber daya manusia yang sehat secara fisik dan mental. Di berbagai negara, termasuk Indonesia, olahraga dipandang sebagai bagian dari pembangunan nasional yang berkelanjutan. Melalui olahraga, masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat jasmani dan rohani, tetapi juga dapat mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, sportivitas, disiplin, dan tanggung jawab. Salah satu cabang olahraga yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di tengah masyarakat Indonesia adalah bolavoli. Olahraga ini

populer karena dapat dimainkan oleh berbagai kalangan usia, baik di lingkungan sekolah, kampung, maupun institusi formal lainnya.

Bolavoli merupakan cabang olahraga permainan beregu yang relatif mudah diakses oleh masyarakat, karena tidak membutuhkan lahan yang terlalu luas dan dapat dimainkan baik secara rekreatif maupun kompetitif. Seiring perkembangan zaman, bolavoli tidak hanya menjadi aktivitas hiburan atau rekreasi, tetapi juga menjadi ajang pembinaan prestasi atlet di berbagai tingkatan. Bahkan, dalam event olahraga nasional maupun internasional, seperti Pekan Olahraga Nasional (PON),

SEA Games, dan Asian Games, bolavoli selalu menjadi salah satu cabang olahraga unggulan yang dipertandingkan.

Namun demikian, di balik potensi besar yang dimiliki, partisipasi masyarakat dalam permainan bolavoli masih tergolong rendah di beberapa wilayah, terutama di daerah-daerah yang jauh dari pusat kota atau perkotaan. Rendahnya partisipasi masyarakat ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan sarana dan prasarana olahraga, kurangnya pelatih yang kompeten, minimnya event atau kompetisi, hingga lemahnya peran organisasi olahraga setempat dalam melakukan sosialisasi dan pembinaan. Dalam konteks ini, peran aktif organisasi olahraga seperti Pengurus Cabang Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia (PBVSI) sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan tersebut.

PBVSI sebagai organisasi resmi yang menaungi olahraga bolavoli di Indonesia memiliki struktur hingga tingkat daerah, salah satunya adalah Pengurus Cabang (Pencab) yang berperan langsung dalam pengelolaan kegiatan bolavoli di tingkat kabupaten/kota. Pencab PBVSI memiliki tanggung jawab dalam membina atlet muda, menyelenggarakan kompetisi, serta membangun jejaring dengan berbagai pemangku kepentingan guna meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat terhadap bolavoli. Tanpa adanya strategi yang jelas dan terencana dari pengurus cabang, maka perkembangan bolavoli di daerah akan mengalami stagnasi bahkan kemunduran.

Strategi yang diterapkan oleh pengurus cabang PBVSI dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari pembinaan usia dini melalui klub-klub atau sekolah-sekolah, penyediaan pelatihan untuk pelatih dan wasit, hingga penyelenggaraan turnamen bolavoli dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Selain itu, pendekatan strategis juga dapat dilakukan dengan melibatkan komunitas lokal, tokoh masyarakat, institusi pendidikan, serta

dukungan dari pemerintah daerah dan swasta. Dengan demikian, strategi yang holistik dan berkesinambungan akan mampu mendorong masyarakat untuk terlibat aktif dalam setiap pengembangan aktivitas bolavoli, baik sebagai pemain, pelatih, wasit, maupun sebagai pendukung.

Di era digital seperti sekarang ini, strategi peningkatan partisipasi masyarakat terhadap olahraga juga dapat memanfaatkan media sosial dan teknologi informasi. Pengurus cabang PBVSI perlu mengadopsi pendekatan-pendekatan modern dalam menyosialisasikan program-program olahraga, mengunggah konten edukatif dan inspiratif, serta mengadakan kompetisi secara daring atau hybrid sebagai upaya menjangkau generasi muda yang akrab dengan dunia digital. Strategi seperti ini diyakini dapat membuka ruang baru bagi tumbuhnya semangat berolahraga di kalangan masyarakat, sekaligus memperluas basis massa penggemar bolavoli.

Partisipasi masyarakat yang tinggi dalam olahraga bolavoli dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang, baik dari segi kesehatan masyarakat, pengembangan karakter generasi muda, hingga peningkatan prestasi olahraga di tingkat daerah maupun nasional. Oleh sebab itu, penting bagi pengurus cabang PBVSI untuk memiliki strategi yang tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif, visioner, dan berbasis kebutuhan lokal. Strategi tersebut harus dirancang secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang berkepentingan dalam pembangunan olahraga di daerah.

Dalam berbagai penelitian sebelumnya, disebutkan bahwa organisasi olahraga yang berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat umumnya memiliki manajemen organisasi yang baik, komunikasi yang efektif, serta jaringan kemitraan yang luas (Sugiyanto, 2020; Widiastuti, 2022). Selain itu, keberhasilan dalam membina dan mengembangkan

olahraga juga sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan dari pemerintah daerah serta budaya olahraga yang sudah tertanam di masyarakat. Oleh karena itu, kajian terhadap strategi yang dilakukan oleh pengurus cabang PBVSI dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap bolavoli menjadi sangat penting untuk dilakukan secara ilmiah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana pengurus cabang PBVSI merancang dan melaksanakan strategi peningkatan partisipasi masyarakat, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus rekomendasi praktis bagi pengurus cabang, pemerintah daerah, dan para pelaku olahraga lainnya dalam upaya mengembangkan bolavoli sebagai cabang olahraga yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Teori

Menurut Wheelen dan Hunger (2012), strategi organisasi adalah suatu rencana jangka panjang yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan kondisi internal dan eksternal organisasi. Dalam konteks olahraga, strategi organisasi mencakup kegiatan pembinaan, promosi, dan pengembangan olahraga melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif.

Strategi organisasi merupakan konsep fundamental dalam ilmu manajemen yang berkaitan dengan upaya sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Menurut Wheelen dan Hunger (2012), strategi organisasi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang suatu organisasi. Strategi ini mencakup identifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta

peluang dan ancaman eksternal (analisis SWOT), untuk merumuskan arah dan sasaran organisasi yang realistis dan berdaya saing.

Dalam konteks organisasi olahraga, strategi organisasi mencakup serangkaian kebijakan, program, dan pendekatan yang dilakukan untuk menciptakan ekosistem olahraga yang sehat, produktif, dan berkelanjutan. Mintzberg et al. (2005) menyatakan bahwa strategi tidak hanya sekadar rencana yang tertulis, tetapi juga merupakan pola, posisi, perspektif, dan trik yang dilakukan organisasi dalam beradaptasi dengan lingkungan. Dalam hal ini, organisasi olahraga seperti Pengurus Cabang PBVSI perlu mengembangkan strategi berbasis konteks lokal dan partisipatif, agar mampu mendorong pertumbuhan olahraga yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

2.2. Komponen Strategi Organisasi dalam Olahraga Bola Voli

a. Visi dan Misi

Visi organisasi menentukan arah jangka panjang dan aspirasi masa depan yang ingin dicapai, sementara misi menjelaskan peran organisasi dalam masyarakat. PBVSI, sebagai organisasi induk olahraga bolavoli, memiliki visi untuk meningkatkan prestasi sekaligus partisipasi masyarakat. Strategi yang disusun harus selaras dengan visi dan misi tersebut.

b. Perencanaan Strategis (Strategic Planning)

Perencanaan strategis mencakup identifikasi tujuan, sasaran, kebijakan, dan program yang relevan. Menurut Bryson (2011), proses perencanaan strategis dalam organisasi publik

dan nirlaba harus partisipatif dan berbasis data, dengan memperhatikan keterlibatan stakeholder utama. Dalam konteks olahraga, ini berarti melibatkan klub lokal, komunitas, sekolah, pelatih, dan bahkan sponsor dalam proses perencanaan.

c. Analisis Lingkungan

Strategi organisasi tidak dapat lepas dari pemetaan faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa struktur organisasi, sumber daya manusia, dan keuangan; sementara faktor eksternal mencakup dukungan pemerintah daerah, minat masyarakat, serta tren olahraga global. Pengurus cabang PBVSI harus mampu menganalisis kondisi riil di lapangan agar strategi yang dibuat tepat sasaran (Porter, 1996).

d. Implementasi dan Evaluasi

Strategi yang baik harus dapat diimplementasikan dengan efektif. Hal ini memerlukan sistem koordinasi, komunikasi internal, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Evaluasi sangat penting untuk mengukur sejauh mana strategi berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki.

e. Inovasi dan Adaptasi

Menurut Barney dan Hesterly (2015), organisasi yang sukses adalah organisasi yang mampu berinovasi dan beradaptasi terhadap perubahan. Dalam konteks PBVSI, ini berarti mengembangkan bentuk-bentuk promosi bolavoli yang kreatif, menggunakan media digital, serta menyelenggarakan turnamen yang menarik berbagai segmen masyarakat.

2.3. Aplikasi Teori Strategi Organisasi dalam Organisasi Olahraga

Di lingkungan olahraga, strategi organisasi memiliki dua orientasi besar: pengembangan partisipasi masyarakat (mass participation) dan pengembangan prestasi (elite performance) (Green, 2005). Kedua aspek ini harus dijalankan secara seimbang agar olahraga dapat tumbuh dari akar rumput hingga tingkat profesional. Oleh karena itu, PBVSI sebagai pengurus cabang perlu menyusun strategi dengan memperhatikan piramida olahraga yang mencakup: sport for all, klub komunitas, kompetisi regional, hingga pengiriman atlet ke level nasional.

Pengurus cabang juga harus memahami bahwa strategi organisasi yang efektif membutuhkan kepemimpinan visioner, manajemen berbasis data, pengelolaan relasi antar pemangku kepentingan, dan pendekatan kolaboratif. Terutama di era otonomi daerah, organisasi olahraga daerah dituntut lebih mandiri dan inovatif dalam merumuskan program yang tidak hanya bergantung pada anggaran pemerintah, tetapi juga menjalin kemitraan strategis dengan sektor swasta, media, dan masyarakat umum.

2.4. Teori Partisipasi Masyarakat

Cohen dan Uphoff (1977) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai aspek pembangunan, termasuk dalam bidang olahraga. Tingkat partisipasi dipengaruhi oleh motivasi, akses terhadap fasilitas, dukungan sosial, serta keberadaan organisasi yang memfasilitasi

kegiatan olahraga. Partisipasi masyarakat merupakan konsep penting dalam ilmu sosial dan pembangunan yang menekankan keterlibatan aktif warga dalam berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam konteks olahraga, partisipasi masyarakat mencerminkan sejauh mana individu dan kelompok mengambil peran baik sebagai pelaku, pendukung, penyelenggara, maupun penikmat kegiatan olahraga.

Menurut Cohen dan Uphoff (1977), partisipasi masyarakat adalah proses keterlibatan aktif individu dan kelompok dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, serta evaluasi terhadap kegiatan pembangunan. Keberhasilan program pembangunan termasuk dalam bidang olahraga sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat terlibat secara nyata dalam setiap tahap kegiatan. Dalam konteks olahraga, partisipasi masyarakat mencakup dua bentuk utama:

1). Partisipasi aktif: Keterlibatan langsung dalam aktivitas fisik atau olahraga (misalnya bermain bolavoli, menjadi pelatih, wasit, atau panitia).

2). Partisipasi pasif: Keterlibatan dalam bentuk dukungan atau pengakuan terhadap kegiatan olahraga, seperti menonton pertandingan, menjadi sponsor, atau menyumbang secara moral maupun finansial.

2.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Olahraga

a. Motivasi Individu

Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang membuat seseorang terlibat dalam suatu aktivitas. Dalam olahraga, motivasi bisa berupa kebutuhan untuk sehat, bersosialisasi, rekreasi, hingga

meraih prestasi. Menurut Deci & Ryan (2000) dalam teori *Self-Determination Theory (SDT)*, partisipasi yang bersifat sukarela dan berdasarkan motivasi intrinsik akan lebih berkelanjutan.

b. Akses terhadap Fasilitas dan Sarana Olahraga

Tersedianya sarana olahraga yang memadai seperti lapangan bolavoli, bola, jaring, serta pelatih yang kompeten merupakan faktor penting yang menentukan partisipasi masyarakat. Tanpa akses yang layak, masyarakat cenderung tidak termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan olahraga.

c. Dukungan Sosial dan Budaya

Norma sosial, peran keluarga, komunitas, serta tokoh masyarakat berpengaruh besar dalam membentuk budaya olahraga. Penelitian oleh Bailey et al. (2013) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari lingkungan sekitar dapat meningkatkan partisipasi fisik, terutama di kalangan anak dan remaja.

d. Peran Organisasi dan Kepemimpinan

Organisasi seperti PBVSI di tingkat daerah memiliki peran strategis dalam mengorganisir kegiatan, menyediakan pelatihan, dan menjangkau minat masyarakat. Partisipasi masyarakat akan meningkat apabila terdapat organisasi yang aktif memfasilitasi kegiatan olahraga yang terbuka, inklusif, dan mudah diakses.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:11), penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam menafsirkan hasil penelitian dan memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti (Arikunto, 2013:121).

Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis strategi yang dilakukan oleh Pengurus Cabang Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) Kabupaten Pidie dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap olahraga bola voli. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang objektif dan terukur, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat digeneralisasikan dengan tingkat kepercayaan tertentu (Creswell, 2014:4).

Populasi dan Sampel

Populasi

Pada penelitian ini, populasi penelitian adalah seluruh anggota Pengurus Cabang Olahraga Bola Voli PBVSI Kabupaten Pidie Tahun 2025, yang berjumlah 22 orang. Populasi ini mencakup semua struktur kepengurusan, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, hingga anggota yang tercantum dalam surat keputusan kepengurusan PBVSI Kabupaten Pidie. Menurut Arikunto (2010:134), jika jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dapat dijadikan sampel, sehingga penelitian dapat menjangkau seluruh karakteristik populasi.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Nurul Zuriyah (2007:11) menjelaskan bahwa sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang akan dijadikan objek penelitian, yang diharapkan mampu mewakili keseluruhan populasi.

Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi hanya 22 orang, peneliti menggunakan total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Sugiyono (2020:32) menyatakan bahwa teknik ini sesuai digunakan jika populasi kecil atau terbatas, sehingga tidak diperlukan teknik sampling lainnya. Dengan demikian, sampel penelitian ini

sebanyak 22 orang, yang menjadi responden penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket diberikan kepada responden untuk memperoleh data mengenai strategi yang dilakukan oleh Pengurus Cabang Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap permainan bola voli.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang setiap pernyataannya telah disediakan alternatif jawaban sehingga responden hanya memilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapat dan pengalaman mereka. Penggunaan angket tertutup bertujuan untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban serta memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan dan analisis data secara kuantitatif.

Teknik Analisis Data

Analisis atau pengelolaan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif.

Rumus Persentase

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban

F = Frekwensi

N = Jumlah Sampel

Rumus Rata-Rata (Mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah hasil pengukuran

N = Jumlah sampel

Rumus Standar Deviasi (SD)

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar penyebaran data terhadap nilai rata-rata (mean). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N}}$$

Keterangan :

S = Standar deviasi

X = Skor individu

\bar{X} = Rata-rata dari seluruh skor

N = Jumlah responden

Σ = Jumlah Total

Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2010) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala sebagai berikut:
Tabel 3.3 Norma Penilaian Kreativitas Guru

No	Rentang Nilai	Katego
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat
2	$M + 0,5 S < X \leq M +$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat

(Sumber: Saifuddin Azwar, 2010: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Pengurus Cabang Olahraga Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap permainan bola voli. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket tertutup dengan skala Likert 4 tingkat kepada 22 responden. Instrumen penelitian terdiri dari 18 butir pernyataan, sehingga skor maksimum ideal yang dapat diperoleh setiap responden adalah 72, sedangkan skor minimum adalah 18.

Tabel 4.1 Skor Total Angket Responden

Skor total berkisar antara 57 hingga 63, dengan skor terendah pada R5 dan R13 (57) dan skor tertinggi pada R4 (63). Nilai rata-rata 60,27 menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap strategi PBVSI secara umum berada dalam kategori Baik jika dibandingkan dengan skor ideal 72. Distribusi skor yang relatif merata mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menilai strategi PBVSI secara konsisten. Data ini menjadi dasar untuk analisis lebih lanjut per item dan per aspek strategi, yang dirinci pada Tabel 4.2 hingga Tabel 4.7.

4.1.2 Analisis Per Aspek Strategi PBVSI

Analisis hasil penelitian disajikan berdasarkan enam aspek strategi PBVSI dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap permainan bola voli.

A. Strategi Promosi dan Sosialisasi (Item 1–3)

Aspek strategi promosi dan sosialisasi mencakup kegiatan publikasi, penyampaian informasi, serta sosialisasi program PBVSI kepada masyarakat.

Tabel 4.2 Rata-Rata Skor Aspek Strategi Promosi dan Sosialisasi

Responden menilai bahwa informasi dan publikasi kegiatan bola voli cukup luas dan mudah diakses oleh masyarakat.

B. Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan (Item 4–6)

Aspek ini mengukur sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam kegiatan yang diselenggarakan PBVSI seperti turnamen, festival, dan event bola voli.

Tabel 4.3 Rata-Rata Skor Aspek Keterlibatan Masyarakat

Indikator	Skor Rata-Rata	Persentase	Kategori
Item 4–6	10,2	85,00%	Baik

Interpretasi: Data menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan PBVSI tergolong baik. Masyarakat cukup sering dilibatkan dalam berbagai kegiatan meskipun masih terdapat peluang peningkatan intensitas dan variasi kegiatan.

C. Ketersediaan dan Akses Fasilitas (Item 7–9)

Aspek ini menilai ketersediaan sarana dan prasarana serta kemudahan akses fasilitas olahraga bola voli bagi masyarakat.

Tabel 4.4 Rata-Rata Skor Aspek Ketersediaan dan Akses Fasilitas

Indikator	Skor Rata-Rata	Persentase	Kategori
Item 7–9	9,8	81,67%	Baik

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa fasilitas bola voli relatif tersedia dan dapat diakses oleh masyarakat, namun masih diperlukan peningkatan dari segi jumlah dan pemerataan fasilitas.

D. Pembinaan dan Pelatihan Masyarakat (Item 10–12)

Aspek pembinaan dan pelatihan meliputi kegiatan pelatihan rutin, pembinaan usia dini, serta pelatihan bagi relawan olahraga.

Tabel 4.5 Rata-Rata Skor Aspek Pembinaan dan Pelatihan Masyarakat

Program pembinaan sudah berjalan, namun masih dapat ditingkatkan dari segi kesinambungan dan jangkauan peserta.

E. Dukungan dan Kemitraan dengan Stakeholder Lokal (Item 13–15)

Aspek ini menilai kerja sama PBVSI dengan sekolah, desa, organisasi masyarakat, dan sponsor lokal.

Tabel 4.6 Rata-Rata Skor Aspek Dukungan dan Kemitraan Stakeholder

Indikator	Skor Rata-Rata	Persentase
Item 13–15	9,7	80,83%

Tabel 4.6 menunjukkan Kerja sama PBVSI dengan stakeholder lokal tergolong baik. Dukungan dari berbagai pihak telah ada, namun perlu diperluas agar dampak program semakin besar.

F. Persepsi Masyarakat terhadap PBVSI dan Bola Voli (Item 16–18)

Aspek ini menggambarkan sikap, antusiasme, dan motivasi masyarakat terhadap PBVSI dan olahraga bola voli.

Tabel 4.7 Rata-Rata Skor Aspek Persepsi Masyarakat

Indikator	Skor Rata-Rata	Persentase
Item 16–18	10,4	86,67%

Pada tabel 4.7 menunjukkan Persepsi masyarakat terhadap PBVSI dan olahraga bola voli berada pada kategori sangat baik. Masyarakat menunjukkan antusiasme dan motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan bola voli.

4.1.3 Rekapitulasi Hasil Analisis Per Aspek

Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Analisis Strategi PBVSI

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Promosi dan Sosialisasi	90,83%	Sangat Baik
2	Keterlibatan Masyarakat	85,00%	Baik
3	Ketersediaan Fasilitas	81,67%	Baik
4	Pembinaan dan	83,33%	Baik

	Pelatihan		
5	Kemitraan Stakeholder	80,83%	Baik
6	Persepsi Masyarakat	86,67%	Sangat Baik

Penentuan kategori hasil penelitian didasarkan pada persentase skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal. Kategori penilaian mengacu pada interval persentase menurut Sugiyono, yaitu 81–100% (Sangat Baik), 61–80% (Baik), 41–60% (Cukup), dan $\leq 40\%$ (Kurang). Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh aspek strategi PBVSI berada pada rentang 61–80%, sehingga termasuk dalam kategori Baik.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada subbab 4.1, strategi yang dilakukan oleh Pengurus Cabang PBVSI Kabupaten Pidie dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap permainan bola voli secara keseluruhan berada pada kategori Baik hingga Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa PBVSI telah melakukan berbagai upaya yang efektif untuk menarik minat masyarakat dan memfasilitasi partisipasi mereka dalam olahraga bola voli. Berikut adalah pembahasan per aspek strategi:

A. Strategi Promosi dan Sosialisasi

Aspek promosi dan sosialisasi memperoleh skor rata-rata 10,9 dengan persentase 90,83% (Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menilai kegiatan publikasi dan penyampaian informasi mengenai kegiatan PBVSI cukup luas dan mudah diakses. Menurut Kotler dan Keller (2012:16), promosi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap suatu kegiatan atau organisasi, sehingga strategi PBVSI dalam hal sosialisasi terbukti berhasil.

Penerapan promosi ini dapat berupa pengumuman kegiatan melalui media sosial, poster, maupun pengumuman langsung di komunitas dan sekolah. Efektivitas strategi ini terlihat dari skor

tinggi yang relatif merata, menunjukkan konsistensi dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Dengan demikian, promosi yang dilakukan PBVSI dapat meningkatkan visibilitas dan reputasi organisasi di mata masyarakat.

B. Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan

Aspek keterlibatan masyarakat memperoleh skor rata-rata 10,2 dengan persentase 85,00% (Baik). Data menunjukkan bahwa masyarakat cukup sering dilibatkan dalam turnamen, festival, dan event bola voli yang diselenggarakan PBVSI. Menurut Hurlock (2010:75), partisipasi aktif masyarakat dalam suatu kegiatan akan meningkatkan rasa memiliki dan motivasi untuk terus terlibat, sehingga strategi PBVSI dalam hal ini sudah tepat.

Meskipun skor menunjukkan kategori baik, masih terdapat peluang untuk meningkatkan intensitas dan variasi kegiatan, misalnya dengan mengadakan lomba atau turnamen antar desa, program pelatihan mini bagi pemula, atau kegiatan interaktif yang melibatkan keluarga. Peningkatan partisipasi akan mendukung keberlanjutan olahraga bola voli di Kabupaten Pidie.

C. Ketersediaan dan Akses Fasilitas

Aspek ketersediaan dan akses fasilitas memperoleh skor rata-rata 9,8 dengan persentase 81,67% (Baik). Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat mengakses fasilitas olahraga bola voli, namun masih terdapat keterbatasan dari segi jumlah dan distribusi fasilitas. Menurut Sallis dan Owen (2015:102), ketersediaan fasilitas yang memadai menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi olahraga masyarakat, karena keterbatasan fasilitas dapat menjadi penghambat utama.

Oleh karena itu, PBVSI perlu mempertimbangkan peningkatan jumlah lapangan, perbaikan sarana, dan penyebaran fasilitas ke berbagai wilayah agar lebih merata. Langkah ini akan mempermudah masyarakat untuk

berpartisipasi secara rutin dan meningkatkan kualitas pengalaman olahraga mereka.

D. Pembinaan dan Pelatihan Masyarakat

Aspek pembinaan dan pelatihan memperoleh skor rata-rata 10,0 dengan persentase 83,33% (Baik). Hal ini menunjukkan bahwa PBVSI telah menjalankan program pembinaan secara baik, termasuk pembinaan usia dini, pelatihan bagi relawan, dan kegiatan rutin lainnya. Menurut Martens (2012:54), program pembinaan yang terstruktur dan konsisten dapat meningkatkan keterampilan peserta serta memotivasi mereka untuk berprestasi.

Meskipun demikian, masih ada peluang untuk memperluas jangkauan peserta dan meningkatkan kesinambungan program, misalnya melalui program pembinaan berjenjang yang melibatkan sekolah atau komunitas lokal. Hal ini akan memperkuat fondasi partisipasi masyarakat dan membangun generasi pemain bola voli yang lebih kompeten.

E. Dukungan dan Kemitraan dengan Stakeholder Lokal

Aspek dukungan dan kemitraan memperoleh skor rata-rata 9,7 dengan persentase 80,83% (Baik). Data menunjukkan bahwa PBVSI telah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk sekolah, desa, organisasi masyarakat, dan sponsor lokal. Menurut Bryson (2011:78), kolaborasi dengan stakeholder strategis dapat memperkuat program organisasi dan memperluas dampak kegiatan.

Meskipun sudah baik, kerja sama ini dapat diperluas lagi agar cakupan program lebih luas dan manfaatnya lebih terasa oleh masyarakat. Misalnya dengan melibatkan lebih banyak sponsor, pemerintah daerah, dan organisasi sosial untuk mendukung penyelenggaraan turnamen, pelatihan, dan fasilitas olahraga.

F. Persepsi Masyarakat terhadap PBVSI dan Bola Voli

Aspek persepsi masyarakat memperoleh skor rata-rata 10,4 dengan persentase 86,67% (Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki sikap positif, antusiasme, dan motivasi tinggi terhadap PBVSI dan olahraga bola voli. Menurut Ajzen (1991:188) dalam Theory of Planned Behavior, sikap dan persepsi positif masyarakat akan memengaruhi niat dan keterlibatan mereka dalam suatu kegiatan.

Data ini menunjukkan bahwa strategi PBVSI berhasil membangun citra organisasi yang positif, meningkatkan antusiasme, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV mengenai strategi Pengurus Cabang Olahraga PBVSI dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap permainan bola voli, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Strategi Promosi dan Sosialisasi
Strategi promosi dan sosialisasi PBVSI telah berjalan sangat baik, dengan penyampaian informasi yang jelas dan publikasi kegiatan bola voli yang mudah diakses masyarakat. Hal ini terlihat dari persentase skor sebesar 90,83% (kategori Sangat Baik).
2. Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan
PBVSI cukup aktif melibatkan masyarakat melalui kegiatan seperti turnamen, festival, dan event bola voli lainnya. Persentase skor 85,00% menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat berada pada kategori Baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan intensitas dan variasi kegiatan.
3. Ketersediaan dan Akses Fasilitas
Fasilitas bola voli relatif tersedia dan dapat diakses masyarakat, dengan persentase 81,67% (kategori Baik). Meskipun

demikian, peningkatan jumlah dan pemerataan fasilitas tetap diperlukan untuk mendukung partisipasi yang lebih luas.

4. Pembinaan dan Pelatihan Masyarakat

Program pembinaan dan pelatihan rutin, termasuk pembinaan usia dini dan pelatihan sukarelawan, sudah berjalan baik dengan persentase 83,33% (kategori Baik). Program ini mampu menumbuhkan minat masyarakat terhadap bola voli, namun perlu diperluas jangkauannya.

5. Dukungan dan Kemitraan dengan Stakeholder Lokal

Kerjasama PBVSI dengan sekolah, desa, organisasi masyarakat, dan sponsor lokal tergolong baik (persentase 80,83%). Dukungan ini

memperluas dampak kegiatan bola voli, namun perlu diperkuat dan diperluas untuk optimalisasi partisipasi masyarakat.

6. Persepsi Masyarakat terhadap PBVSI dan Bola Voli

Persepsi masyarakat terhadap PBVSI dan olahraga bola voli sangat positif, dengan skor 86,67% (kategori Sangat Baik). Masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi dan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan bola voli.

Secara keseluruhan, strategi PBVSI berada dalam kategori Baik hingga Sangat Baik, menunjukkan bahwa PBVSI telah mampu mengimplementasikan strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap permainan bola voli.

Daftar Pustaka

Bailey, R., Hillman, C., Arent, S., & Petitpas, A. (2013). *Physical activity: An underestimated investment in human capital?*. Journal of Physical Activity and Health, 10(3), 289–308.

Bryson, J. M. (2011). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement* (4th ed.). Jossey-Bass

Barney, J. B., & Hesterly, W. S. (2015). *Strategic Management and Competitive Advantage* (5th ed.). Pearson Education.

Bailey, R., Hillman, C., Arent, S., & Petitpas, A. (2013). *Physical activity: An underestimated*

investment in human capital? Journal of Physical Activity and Health, 10(3), 289–308.

Bailey, R., Hillman, C., Arent, S., & Petitpas, A. (2013). *Physical activity: An underestimated investment in human capital?* Journal of Physical Activity and Health, 10(3), 289–308.

Bailey, R., Hillman, C., Arent, S., & Petitpas, A. (2013). *Physical activity: An underestimated investment in human capital?* Journal of Physical Activity and Health, 10(3), 289–308.

Bompa, T. O., & Haff, G. G. (2009). *Periodization: Theory and Methodology of Training*. Human Kinetics.

- Coalter, F. (2007). *A Wider Social Role for Sport: Who's Keeping the Score?* Routledge.
- Chelladurai, P. (2005). *Managing Organizations for Sport and Physical Activity: A Systems Perspective.* Scottsdale, AZ: Holcomb Hathaway.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1977). *Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project Design, Implementation and Evaluation.* Cornell University.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1977). *Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project Design, Implementation and Evaluation.* Cornell University.
- Coalter, F. (2007). *A Wider Social Role for Sport: Who's Keeping the Score?* London: Routledge.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1977). *Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project Design, Implementation and Evaluation.* Cornell University.
- Downward, P., & Rasciute, S. (2011). The relative demands for sports and leisure in the United Kingdom. *European Sport Management Quarterly*, 11(1), 5-26.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior.* *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Green, M. (2005). *Integrating macro- and meso-level approaches: A comparative analysis of elite sport development in Australia, Canada and the United Kingdom.* *European Sport Management Quarterly*, 5(2), 143–166.
- Green, B. C. (2005). Building sport programs to optimize athlete recruitment, retention, and transition: Toward a normative theory of sport development. *Journal of Sport Management*, 19(3), 233–253.
- Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi”, *Jurnal at-Taqaddun*, 8.1 (2016), h. 26.
- Hoye, R., Nicholson, M., & Houlihan, B. (2015). *Sport and Policy: Issues and Analysis.* Routledge.
- Lyle, J., & Cushion, C. (2017). *Sports Coaching Concepts: A Framework for Coaches' Behaviour.* Routledge.
- Mintzberg, H., Ahlstrand, B. W., & Lampel, J. (2005). *Strategy Safari: A Guided Tour Through the Wilds of Strategic Management.* Simon and Schuster.
- Masterman, G. (2014). *Strategic Sports Event Management.* London: Routledge.
- Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Model Penelitian Kualitatif”, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21.1 (2021), h. 35-36
- Nicholson, M., & Hoye, R. (2008). *Sport and Social Capital.* Oxford: Elsevier.
- Putra, A. R., & Hidayat, R. (2021). *Peran Organisasi Olahraga dalam Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Cabang Olahraga Bola*

Voli. Jurnal Keolahragaan dan Kepeleatihan, 9(1), 45–53.

Porter, M. E. (1996). *What is Strategy?* Harvard Business Review, 74(6), 61–78.

Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, Bandung: ALFABETA, CV, (2022), h. 246-252

Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, Bandung: ALFABETA, CV, (2022), h. 226

Trenberth, L., & Hassan, D. (2012). *Managing Sport Business: An Introduction*. London: Routledge.

Jakarta: KONI Pusat.

Djoko Pekik Irianto. 2004. *Pedoman Praktis Berolahraga*. Yogyakarta: Andi Offset

Alhusin.2007. *Gemar Bermain Bulutangkis*. Surakarta: CV “Seti-Aji”.

Harsuki.2012.*PengantarManajemen Olahraga*.Jakarta:PTRajaGrafindo Persada.

Sugiharto. 2014. *Fisiologi Olahraga: Teori dan Aplikasi Pembinaan Olahraga*. Malang: UM Press.

Sudjana, Nana. (2019). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.